

PROSES *STUFFING* DAN *STRIPPING* CONTAINER PADA PT. TANTO INTIM LINE CABANG MEDAN-BELAWAN

¹Eka Fransiska, ²Meriah Kita Deliana, ³Aja Avriana, ⁴Nurul Hafilda
⁵Stevie Wulandari

^{1,2,3}Teknika, ⁴NAUTIKA, ⁵KPNK
Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan
email: ekafransiska2210@gmail.com

Abstrak. *Container* telah menjadi tulang punggung dalam memfasilitasi pergerakan barang di seluruh dunia. Proses pelaksanaan pemasukan atau pengeluaran barang dari *container* dilakukan dengan berbagai cara antara lain *stuffing* dan *stripping*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses, dokumen serta hambatan *stuffing* dan *stripping* pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan - Belawan serta untuk menambah wawasan dan keterampilan bagi penulis dan pembaca untuk memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan program studinya. Proses *stuffing* adalah pengepakan barang yang dilakukan ke dalam *container*. Dalam melaksanakan proses *stuffing* pemilik barang harus melakukan syarat-syarat yang sudah ditentukan perusahaan agar mempermudah dalam melakukan kegiatan nantinya. proses *stripping* adalah proses bongkar barang dari dalam *container*. Proses *stripping* adalah prosedur memindahkan barang yang telah di *packing* dan masuk *container* dan memiliki kode-kode yang tertera agar petugas mudah mencari dan mengeluarkan dari dalam *container* lalu menumpuknya digudang penumpukkan atau *Container Freight Station* (CFS). Dengan berjalan lancarnya kegiatan *Stuffing container* yang sudah diisi dengan skema tumpukan yang sudah direncanakan, maka EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) membuat gambaran muatan yang ada didalam *container* dengan cara difoto untuk bukti bahwa *Stuffing* telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana. Setelah *container* selesai dibongkar dan dibawa ke Depo, setelah berada di Depo maka ada beberapa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) atau si pemilik barang meminta untuk melaksanakan *Stripping* di Depo untuk menghemat biaya. Metode penulisan yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan *methode Field Research* (penelitian lapangan) dan *methode Library Research* (pengambilan data dari perpustakaan).

Kata Kunci: *container, stuffing, stripping.*

Abstract. Containers have become the backbone of facilitating the movement of goods worldwide. The process of loading goods into or unloading goods from containers is carried out through various methods, including stuffing and stripping. This study aims to examine the stuffing and stripping processes, the required documentation, and the obstacles encountered in these activities at PT Tanto Intim Line, Medan–Belawan Branch. In addition, this study is intended to broaden the knowledge and enhance the practical skills of the author and readers in preparation for entering the workforce in accordance with their field of study. Stuffing is the process of packing goods into a container. In carrying out the stuffing process, the cargo owner must comply with the requirements established by the company to ensure that the operation can be conducted efficiently and smoothly. Stripping, on the other hand, is the process of unloading goods from a container. It involves removing packaged cargo from the container, where each package has been marked with specific identification codes to facilitate its retrieval by operators. The unloaded goods are then stacked in a warehouse or at a Container Freight Station (CFS). Once the stuffing process has been completed successfully according to the planned loading arrangement, the Sea Freight Forwarder (Ekspedisi Muatan Kapal Laut/EMKL) prepares a cargo layout record by taking photographs of the cargo inside the container. These photographs serve as evidence that the stuffing process has been carried out properly and in accordance with the loading plan. After the container has been unloaded and transported to the container depot, some Sea Freight Forwarders

(EMKL) or cargo owners request that the stripping process be conducted at the depot as a cost-saving measure. The research employed two methods of data collection: field research, through direct observation and data collection at the company, and library research, through the review of relevant books, journals, and other reference materials.

Keywords: *container, stuffing, stripping.*

PENDAHULUAN

Container merupakan sebuah wadah atau kotak yang terbuat dari baja atau aluminium yang dirancang untuk menyimpan, melindungi, dan mempermudah pengangkutan barang yang dilakukan antar kota dan negara. Dengan standar ukuran dan desain yang efisien, *Container* telah menjadi tulang punggung dalam memfasilitasi pergerakan barang di seluruh dunia. Penggunaan *container* dalam pengiriman barang antar kota dan antar negara memberikan berbagai kelebihan yang signifikan.

Moda transportasi yang dapat mengangkut *container* yaitu berupa kapal, kereta api, dan truk. Sebelum kedatangan dan keberangkatan kapal *container-container* tersebut memerlukan beberapa pelayanan khusus. Proses pelaksanaan pemasukan atau pengeluaran barang dari *container* dilakukan dengan berbagai cara antara lain *stuffing* dan *stripping*. *Stuffing* adalah suatu kegiatan memuat suatu barang ke dalam *container*. *Stripping* adalah suatu pelaksanaan pembongkaran barang / muatan dari dalam *container*. PT. Tanto Intim Line Cabang Medan - Belawan merupakan perusahaan pelayaran yang bergerak di bidang transportasi laut dengan menggunakan *container*. Perusahaan ini juga melayani berbagai bidang usaha untuk kelancaran pengiriman barang menggunakan *container* yang salah satunya melayani kegiatan *stuffing* dan *stripping*.

Maka dari itu penulis ingin mengetahui lebih lanjut tentang proses *stuffing* dan *stripping container* pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan - Belawan, sehingga penulis membuat makalah dengan judul "Proses *Stuffing* dan *Stripping Container* Pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan".

Adapun tujuan pada penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses *stuffing* dan *stripping container* pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan.
2. Untuk mengetahui dokumen – dokumen apa saja yang terkait dalam melaksanakan proses *stuffing* dan *stripping container*.
3. Untuk mengetahui hambatan – hambatan apa saja yang terkait dalam proses *stuffing* dan *stripping container* pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan.
4. Untuk menambah wawasan dan keterampilan bagi penulis dan pembaca guna membentuk kemampuan sebagai bekal untuk memasuki lapangan pekerjaan sesuai dengan program studinya.

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Menurut Sugiyono (2018:13) Metode penelitian lapangan adalah penelitian dimana data yang diperoleh langsung dari sumbernya di lapangan, sehingga data yang didapatkan adalah sumber primer

Metode ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada pihak – pihak yang terkait yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, diantaranya terhadap karyawan PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan. Selain wawancara juga dilakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek. Penulis mempelajari dan mencari penyesuaian antara keterangan yang diperoleh dengan keadaan lapangan sebenarnya.

B. Metode Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sugiyono (2018:15) Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal dan buku referensi, dilakukan melalui penelusuran, pengumpulan, dan telaah berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal nasional, serta dokumen pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses *Stuffing* dan *Stripping Container* Pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan

1. Kegiatan *Stuffing*

Dalam melaksanakan kegiatan *Stuffing* di PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan, pemilik barang harus memenuhi syarat – syarat yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Syarat ini dilakukan agar untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan *Stuffing* nantinya yang akan berjalan. Adapun syarat – syarat yang harus dilakukan antara lain:

- a. EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) memberitahukan kepada pihak *marketing* untuk melakukan kegiatan *Stuffing*. Setelah diberitahukan maka pihak *marketing* akan memberikan nomor *Booking Release Order* (RO).

- b. Setelah mendapatkan *Release Order* (RO) maka EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) melanjutkan mendatangi depo untuk menemui bagian admin yang berada disana untuk menunjukan nomor *Booking* tersebut. Setelah itu, Admin Depo memberikan Surat Perintah Kerja (SPK) kepada EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) dan di arahkan menemui krani lapangan agar bisa melakukan *Stuffing*.
- c. Setelah menerima Surat Perintah Kerja (SPK), EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) memberikannya kepada krani lapangan di depo dan krani tersebut menanyakan tentang jenis komoditi muatannya dan kemana tujuan muatan tersebut.
- d. Setelah itu, kemudian dilakukan kegiatan *Stuffing*.
- e. Setelah selesai, EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) kembali mendatangi krani lapangan dan memberitahukan bahwa *Stuffing* telah selesai.
- f. Selanjutnya krani lapangan datang ke kantor memberitahukan untuk mencetak *Equipment Interchange Receipt* (EIR) yang diberikan oleh EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) agar dapat mencetak *Bill Of Lading* (B/L).
- g. Kemudian pihak krani lapangan mengirimkan barang tersebut ke kapal untuk mengirimkan ke pelabuhan tujuan.

Setelah memenuhi hal – hal yang diatas maka EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) disarankan untuk memeriksa *container* terlebih dahulu sebelum diisi, pemeriksaan tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan Secara Eksternal
 - 1) Tidak ada lubang atau robek pada permukaan luarnya.
 - 2) Tidak ada engsel, kunci, dan penutup yang rusak.
 - 3) Tutup terpal dari *container* lengkap dan tidak robek, dan tutup dengan baik sewaktu ditutup.
 - 4) Stiker di luar *container* yang masih menyatakan keadaan muatan sebelumnya harus dihilangkan.
- b. Pemeriksaan Secara Internal
 - 1) *Container* harus dalam keadaan bersih, jangan sampai ada bekas dari muatan sebelumnya, seperti kotoran, cairan dan lain – lain.
 - 2) Pastikan bahwa *container* dalam keadaan kering di dalam *container* harus bersih dari bekas keringat. Yang

dapat mempengaruhi muatan yang akan diisi selanjutnya.

- 3) *Container* harus bebas hama, pastikan bahwa tidak akan ada hama sedap, kutu – kutu dari muatan sebelumnya.
- 4) Bila akan memuat yang peka terhadap bau yang tidak sedap, maka *container* harus bebas dari bau – bau yang mengganggu. Hal ini mudah diketahui saat membuka *container* dan tercium bau yang sangat menyengat.

Setelah memeriksa kondisi *container* tersebut kemudian petugas lapangan PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan membuat rencana kerja untuk:

- a. Menempatkan *container* yang akan di *Stuffing* ke tempat yang tidak terlalu ramai aktivitas.
- b. Mencatat nomor *container* yang akan di *Stuffing* di buku *Stuffing*.
- c. Memberitahu kepada operator Forklif agar dapat melakukan *Stuffing*.
- d. Mempersiapkan barang atau muatan yang akan di *Stuffing*.

Setelah itu maka kegiatan *Stuffing* dilaksanakan dan petugas lapangan PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan harus mengawasi proses jalannya kegiatan *Stuffing* dengan cara:

- a. Mengatur penumpukan muatan yang akan diisi kedalam *container*.
- b. Mencatat kelebihan dan kekurangan muatan.
- c. Jumlah muatan di Tally (Catat).

Dengan berjalan lancarnya kegiatan *Stuffing container* yang sudah diisi dengan skema tumpukan yang sudah direncanakan, maka EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) membuat gambaran muatan yang ada didalam *container* dengan cara difoto untuk bukti bahwa *Stuffing* telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana. Setelah difoto oleh EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) maka *container* ditutup dan diberi seal dari PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan untuk *container* isi muatan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut).

Menyusun barang kedalam *container* merupakan pekerjaan yang mudah jika ukuran dan bentuk barang yang akan disusun adalah sama. Jika ukuran dan bentuk dari barang – barang yang akan disusun dalam *container* cukup bervariasi, akan memerlukan prosedur yang rumit. Disini diperlukan orang yang cukup berpengalaman dalam menyusun masalah penyusunan barang agar tidak banyak tersisa ruang kosong yang mengakibatkan muatan menjadi tidak efisien.

Untuk mempermudah *packing* biasanya menggunakan kemasan berbentuk empat persegi panjang ataupun berbentuk kubus. Dalam menyusun barang kedalam *container*, biaya kuli angkut, dan biaya pengiriman.

Beberapa ketentuan dasar dalam penyusunan barang antara lain:

- a. Sebelum melakukan *Stuffing* terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap dinding, atap atau pintu *container* harus dalam keadaan baik.
- b. Lantai *container* harus dalam keadaan bersih dan kering.
- c. Adanya penyekat atau *Dunnage* untuk muatan di dalam *container* terutama barang – barang baik yang berukuran kecil ataupun berukuran besar haruslah diberi alas atau *Dunnage* agar tidak merusak lantai *container* diberi penyangga di bagian sampingnya secara melintang guna menjaga barang tersebut agar tidak bergerak atau berpindah dan menghindari terjadinya kerusakan – kerusakan barang akibat benturan – benturan terhadap dinding *container*.
- d. Barang – barang yang berbentuk kotak misalnya, peti atau barang – barang yang rata supaya disusun dengan baik.
- e. Penempatan barang yang di upayakan sedemikian sehingga pada saat pemilik barang akan mengambil barangnya, pada saat itu pula dapat segera serahkan sehingga dapat memperlancar pelayanan jasa di depo.
- f. Penumpukan barang – barang tidak boleh menghalangi atau menutupi jalur keamanan, demikian harus tetap disediakan jalur batas pemisah antara barang – barang dan dinding *container* agar dinding – dinding *container* atau bagian *container* lainnya misalnya tiang – tiang, penunjang – penunjang lainnya terjamin keamanannya.
- g. Maka dengan adanya petunjuk – petunjuk tersebut akan lebih mudah petugas dalam melakukan penumpukan dan penandaan barang di dalam Depo. Saat memuat atau mengisi *container* untuk mendapat gambaran tentang *Stuffing* muatan kedalam *container*. Disini akan diberikan petunjuk secara ringkas bagaimana melakukan *Stuffing* muatan umum, muatan berbahaya, dan muatan khusus.

Adapun cara untuk melaksanakan *Stuffing* muatan umum, muatan berbahaya dan muatan khusus adalah sebagai berikut:

- a. Atur pembagian berat masing – masing muatan yang berada didalam *container*.
- b. Susun muatan yang berat di bawah dan muatan ringan di atas.
- c. Muatlah barang – barang yang menurut berharga dan setelah itu di kelilingi dengan muatan lainnya.
- d. Untuk muatan berbahaya, sehendaknya di muat belakangan setelah muatan yang tidak

berbahaya, setelah itu di ikat sehingga tidak bergerak – gerak.

- e. Berilah stiker setiap muatan, agar dapat menunjukkan kondisi muatan berbahaya atau bukan.
- f. Susunlah muatan dengan sebaik mungkin, hindari ruang – ruang yang kosong akibat penyusunan asal – asal.
- g. Setiap muatan akan aman di dalam *container* apabila tidak ada ruang kosong, agar tidak bergerak – gerak yang dapat mengakibatkan kerusakan pada barang.
- h. Jika dalam satu *container* terdapat banyak pemiliknya (*Consignee*), hendaknya disusun menurut kelompoknya. Hal ini untuk mempermudah pada saat pembongkaran muatan dan mempermudah penyerahannya kepada masing – masing importir di pelabuhan tujuan.
- i. Susunlah muatan sesuai dengan jenis atau sifatnya, contoh: jangan susun *Crude Palm Oil* (CPO) dengan muatan semen ataupun beras karena akan mengalami kerusakan fatal.
- j. Jika muatan telah tersusun rapi dalam *container*, ikatlah muatan tersebut dengan tali, kawat di dalam *container*. Kelalaian dalam mengikat muatan khususnya muatan yang berada pada dekat pintu *container* dapat mengakibatkan runtuhnya muatan tersebut dan menjatuhkan petugas jika pintu *container* nanti akan dibuka.
- k. Usahakan agar stiker tidak terhalang walaupun pintu akan di buka lebar – lebar.

Apabila *Stuffing* telah selesai, *container* disegel dan nomor – nomor segel dicatat dalam *Tally Sheet*, termasuk kapan tanggal *Stuffing*. Kemudian petugas *Stuffing* harus membuat daftar *Stuffing* yang menjelaskan tentang:

- a. Nomor *Container*
- b. Pelabuhan Tujuan
- c. Nomor Segel
- d. Jenis Muatan

2. Kegiatan *Stripping*

Setelah *container* selesai dibongkar dan dibawa ke Depo, setelah berada di Depo maka ada beberapa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) atau si pemilik barang meminta untuk melaksanakan *Stripping* di Depo untuk menghemat biaya.

Dalam menyelesaikan kegiatan *Stripping* di Depo, pemilik barang harus melaksanakan syarat – syarat yang sudah di tentukan perusahaan.

Adapun syarat – syaratnya antara lain:

- a. EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) memberikan dokumen *Delivery Order* (DO) ke bagian admin depo lalu admin depo akan

memberikan SPK (Surat Perintah Kerja) kepada EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) yang ditunjukkan kepada krani depo agar kegiatan *Stripping* bisa dilakukan sesuai dengan nomor *container* yang tercantum dalam SPK (Surat Perintah Kerja) tersebut.

- b. Setelah menerima SPK (Surat Perintah Kerja) dari EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) maka krani lapangan akan memeriksa nomor segel *container* apakah sesuai dengan yang tercantum dalam *Delivery Order* (DO), jika semuanya telah sesuai maka kegiatan *Stripping* dapat dilaksanakan.
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai dilaksanakan maka EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) harus memberitahukan kepada krani lapangan bahwa *container*nya telah kosong dan sistem pelaksanaan *Stripping* telah selesai dilaksanakan.
- d. Setelah itu, krani lapangan akan melaporkan *container* yang telah selesai *Stripping* tersebut ke bagian pengantrian data untuk mencetak *Equipment Interchange Receipt* (EIR) *Empty* dan *Equipment Interchange Receipt* (EIR) tersebut akan di berikan kepada EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) sebagai bukti bahwasannya kegiatan *Stripping* telah selesai dilaksanakan dan *container* tersebut telah kosong.

Adapun hal – hal yang dilakukan oleh EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) untuk pemeriksaan *container* tersebut adalah:

- a. Memeriksa segel *container* apakah masih utuh dan tidak rusak.
- b. Memeriksa bagian luar *container* apakah masih kelihatan baik, apabila ada bagian yang rusak maka kemungkinan matan yang di dalamnya juga ikut rusak.
- c. Setelah dilaksanakan pemeriksaan maka kegiatan *Stripping* dilakukan dengan membuka pintu *container* dan membiarkan beberapa menit untuk mencegah udara yang keluar dari dalam *container* yang kemungkinan udaranya beracun di akibatkan muatan yang berada di dalamnya.

Setelah itu, maka dilaksanakan kegiatan sesuai rencana yaitu:

- a. Mencatat nomor *container* ke buku *Stripping*.
- b. Memperhatikan barang – barang yang rusak dan mencatat dengan teliti mengenai penyusunan muatan.
- c. Membuat daftar kekurangan dan kelebihan muatan *container* setelah selesai di *Stripping* di Depo.

B. Dokumen – Dokumen yang terkait dalam Proses *Stuffing* dan *Stripping Container*

1. *Delivery Order* (DO)

Yaitu surat penyerahan atau pengambilan barang dari perusahaan pelayaran yang menyatakan bahwa barang tersebut adalah benar milik yang tercantum dalam *Delivery Order* (DO) tersebut.

2. *Invoice*

Yaitu surat yang menjelaskan memuat daftar jumlah barang, nama barang, harga satuan, nilai barang keseluruhan, jenis kemasan, merek kemasan dan lain – lain.

3. *Manifest*

Yaitu dokumen yang memberikan keterangan secara terperinci tentang *container* beserta isinya secara lengkap. Adapun hal – hal tertera dalam *manifest* nama pelabuhan muat dan bongkar, nomor B/L, nama *shipper* dan *consignee*, nomor dan jenis *container*, berat *container*.

4. *Tally Sheet*

Yaitu catatan yang menjelaskan nomor *container*, berat *container*, berat kotor, pelabuhan bongkar, nomor segel dan sejenisnya.

5. *Packing List*

Yaitu catatan yang menjelaskan nama pengirim, jenis muatan, tipe dan jumlah muatan dan nama importir.

6. *Bill Of Lading*

Yaitu surat tanda terima barang atau bukti pengiriman tentang nama *shipper*, nama *consignee*, nama kapal, pelabuhan muat, pelabuhan bongkar dan jenis muatan atau jumlah muatan.

C. Hambatan – hambatan yang terjadi dan Solusinya

1. Hambatan – hambatan

- a. Kerusakan alat bongkar muat untuk pelaksanaan kegiatan *Stuffing* dan *Stripping* dapat menghambat kelangsungan dalam kegiatan yang harus dilakukan dengan cepat karena harus mengejar *clossing* nya kapal yang untuk mengangkut *container* tersebut.
- b. Pihak EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) belum membayar pelaksanaan kegiatan karena ramainya pihak – pihak EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) yang lain hendak membayar pelaksanaan juga dan hendak memakai jasa dari *container* Tanto.
- c. Terkadang lambatnya untuk melakukan pembuatan dokumen – dokumen yang

- disebabkan server terkadang mengalami gangguan atau kerusakan yang mengakibatkan pihak – pihak EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) harus menunggu sampai server itu bagus lagi
- d. Kecelakaan terhadap buruh saat kegiatan berlangsung yang tidak selalu terjadi tetapi tidak kemungkinan terjadi pada saat kegiatan berlangsung dan minimnya alat – alat keselamatan yang digunakan atau kecerobohan oleh buruh sendiri yang dapat menyebabkan kecelakaan terjadi.
 - e. Biaya upah buruh terkadang sedikit, sehingga buruh tidak mau melaksanakan kegiatan karena tidak sesuai dengan barang yang di bongkar muat dengan upah yang diberikan oleh pihak EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) kepada buruh tersebut yang mengakibatkan buruh pun tidak mau melaksanakan kegiatan pembongkaran atau pemasukan barang ke dalam *container*.
 - f. Cuaca yang terkadang tidak mendukung saat pelaksanaan kegiatan yang mengakibatkan lamanya proses pelaksanaan kegiatan, karena harus menunggu sampai cuaca baik untuk bisa melakukan kegiatan lagi.
 - g. Terkadang *container* yang di inginkan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) tidak ada, ini dikarenakan oleh jenis muatan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) yang harus menggunakan *container* yang baru dan terkadang pun tidak tersedianya *container* di Depo dikarenakan *container* tersebut telah di kembalikan ke Jakarta ataupun ke Surabaya.
 - h. Terkadang *container* habis karena dikirim ke Jakarta atau ke Surabaya, jadinya persediaan *container* di Depo terkadang kurang ini dapat mengakibatkan *container* yang di butuhkan oleh EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) untuk mengalami kekurangan dan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) bisa saja pindah ke perusahaan *container* lainnya.
 - i. *Stuffing* dan *Stripping* tidak bisa dilaksanakan apabila jika muatan rusak dikarenakan muatan harus benar – benar baik itu salah satu persyaratan untuk melakukan *Stuffing* dan *Stripping*.

2. Solusinya

- a. Sebelum melaksanakan kegiatan, perusahaan harus memonitoring para

mekanik agar mempersiapkan segala alat bongkar muat.

- b. Sebelum melakukan *Stuffing* dan *Stripping*, EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) terlebih dahulu membayar biaya kegiatan tersebut di kantor agar kegiatan tersebut dapat segera dilaksanakan.
- c. Pembuatan dokumen haruslah bisa cepat di buat untuk para EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) agar tidak membuat antrian yang panjang.
- d. Pihak dari EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) dan perusahaan memperhatikan *safety* untuk buruh, supaya tidak terjadi kecelakaan – kecelakaan yang tidak diinginkan terhadap buruh.
- e. Pihak EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) harus membayar terlebih dahulu upah buruh.
- f. Walaupun dalam cuaca yang tidak memungkinkan untuk melakukan *Stuffing* dan *Stripping*, hendaknya dilakukan di gudang – gudang yang tertutup agar kegiatan berjalan dengan lancar.
- g. Di Depo harus tersedia *container* – *cotainer* yang di inginkan oleh EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) untuk muatan khusus seperti *Crude Palm Oil* (CPO), beras, gula dan lain – lain.
- h. Pihak dari pemilik barang terlebih dahulu memeriksa keadaan muatan yang hendak di laksanakan *Stuffing* dan *Stripping*.

KESIMPULAN

Proses *Stuffing* dan *Stripping Container* pada PT. Tanto Intim Line Cabang Medan – Belawan telah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang berlaku di pelabuhan. Hambatan yang terjadi saat Proses *Stuffing* dan *Stripping Container* diantaranya adalah kerusakan alat bongkar muat, tidak lengkapnya dokumen saat melakukan kegiatan, dan cuaca yang kurang mendukung saat pelaksanaan hendak dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R., H. Muslan. “Peran Depo Kontainer dalam Kegiatan Ekspor-Import”. www.supplychainindonesia.com. 2020.
- Bambang S, Devita, W.P & Mudayat, H. “Tenaga Kerja, Peralatan Bongkar Muat Lift On Off dan Efektivitas Lapangan Penumpukan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti Kemas”. *Jurnal Boruna Horizon*. 3(1), 156-169. 2020.

- Buku Pedoman Penulisan Makalah Politeknik AMI Medan. 2023
- Ferryan, M.L., Sudirman & Benny, A.S. "Analisis Faktor Penghambat Stuffing In pada Pemuatan Barang di Depo Petikemas PT. Sarana Bandar Nasional Surabaya". *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*. 12(2), 122-131, 2016.
- Nuridin, A., & Gulo, S. "Kajian operasional peralatan bongkar muat guna peningkatan kualitas pelayanan pelanggan depo container". *JMBA Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 10-18, 2016.
- Republik Indonesia. Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia no. 86 Tahun 2016 Tentang "Penyelenggaraan dan Pengusahaan Depo Peti Kemas".
- Sugiyono. "*Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*". Bandung: ALFABETA. 2018
- Suranto. "Manajemen Operasional Angkatan Laut dan Kepelabuhanan serta Prosedur Impor Barang". Jakarta: Gama Ind. 2017.
- Suyono. R. P. "Shipping Pengangkutan Intermoda Ekspor Impor Melalui Laut", Edisi ke-4 Jakarta: PPM. 2016
- Stefani. "Enam Jenis *Container Cargo* Yang Digunakan Dalam Industri Logistik". <https://kontainerindonesia.co.id/6-jenis-container-cargo/>. Diakses 11 Juli 2024.
- Thoni M, Adi Purwanto, Hardjono. "Optimalisasi Stuffing Terhadap Kelancaran Pemuatan Petikemas. UHT Surabaya". *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, Volume 3 Nomer 1. 2017.